

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam interaksi edukatif Nabi Musa dan Nabi Khidr terjadi Pendidikan profetik yang mana proses transfer pengetahuan dan nilai yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam untuk memahami dalam membangun komunitas sosial yang ideal. Pendidikan profetik peserta didiknya mampu dipersiapkan sebagai individu sekaligus komunitas untuk itu standar keberhasilan pendidikan diukur berdasarkan capaian yang menginternal dalam individu dan yang teraktualisasi secara sosial. Strategi pendidikan profetik, dimulai dari keteladanan diri yang ideal. Pendidik meliputi semua unsur dan pribadi yang terlibat dalam interaksi baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kompetensi pendidik atau guru dalam pendidikan profetik meliputi empat hal yaitu kejujuran, tanggung jawab, komunikatif, dan cerdas. Dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat ke-60 sampai ayat ke-82 terdapat 3 macam metode pembelajaran, yakni metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode hukuman. Dalam Tafsir al-Fakhr al-Raziy surat al-Kahfi ayat ke-60 sampai ayat ke-82, terdapat 6 kompetensi kepribadian guru, yaitu tawadhu', semanagat, menjaga adab, sabar, tegas, dan amanah.
2. Kepribadian yang ada dalam Tafsir al-Fakhr al-Raziy surat al-Kahfi dari ayat ke-60 sampai ayat ke-82 sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Sebab dengan kepribadian itu, ia telah membangun dan menyempurnakan kompetensi kepribadiannya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 ayat 3 butir a sampai d yang dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Penjelasan Atas PP No 19 Tahun 2005 disebutkan: "Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia."

B. Saran

Tesis ini masih menyisakan pembenahan lebih jauh, baik terkait dengan sistematika penulisan isinya. Hal ini dikarenakan memang adanya kekurangan penulis yang belum mampu menyelami tafsir secara maksimal, walaupun penulis dalam mengerjakan Tesis ini sudah mencurahkan segenap daya dan upaya. Tesis ini masih jauh dari sempurna, karena pemikiran al-Razi sepenuhnya belum terungkap dengan jelas, terutama yang terkait dengan pendidikan. Untuk memahami pemikiran seorang tokoh secara utuh, haruslah memiliki bekal keilmuan yang memadai, supaya hasil yang diperoleh dapat maksimal. Akan tetapi kekurangan akan tetap selalu ada, karena keterbatasan manusia akan kecermatan yang dimilikinya.

